

Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah

Neliwati¹, Fawziyah Tansyah Siregar², Ali Akbar Siregar³, Helfinasyam Batubara⁴

¹ FITK, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

e-mail: neliwati@uinsu.ac.id, fawziyहतansyahs@yahoo.co.id, aliakbarsiregar25111987@gmail.com, helfinasyam1909@gmail.com

Submitted: 02-01-2023

Revised : 22-02-2023

Accepted: 27-04-2023

ABSTRACT. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan gambaran tentang upaya yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Ikhlās Air Hitam. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif melalui teknik observasi dan wawancara. Setelah data terkumpul maka dilakukan analisis dengan tahapan: pemilihan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya yang dilakukan oleh guru dalam meningkatkan minat belajar siswa antara lain: meminta kepala sekolah untuk menambah jam di luar jam pelajaran PAI; melakukan komunikasi dengan wali siswa untuk mengingatkan anak mereka agar mengulang pelajaran di rumah; melakukan evaluasi sebelum dan sesudah pelajaran; memilih pendekatan/metode yang menarik bagi siswa; dan menggunakan media pembelajaran agar memudahkan guru dalam menjelaskan materi dan mudah difahami oleh siswa dan menggunakan metode hadiah dan hukuman. Gambaran hasil pembelajaran PAI siswa MTs Al-Ikhlās Air Hitam tergolong baik karena seluruh nilai siswa pada tahun ajaran 2022 terlibat dari hasil semester mereka telah mencapai standar KKM yang ditetapkan.

Keywords: PAI Teacher Efforts, Student Learning Interests

 <https://doi.org/10.31538/munaddhomah.v4i2.351>

How to Cite Neliwati, N., Siregar, F. T. ., Siregar, A. A. ., & Batubara, H. . (2023). Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Madrasah Tsanawiyah. *Munaddhomah: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(2), 297-306.

PENDAHULUAN

Sepanjang hayat dikehidupan manusia tidak bisa lepas dari yang namanya pendidikan, baik sebagai individu, kelompok masyarakat/ sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Ini menjadi satu kebutuhan dalam menjalani kehidupan sebagai manusia. Individu-individu yang berkarakter baik terbentuk melalui pendidikan yang baik dan pastinya berkualitas. Tak heran jika ditemukan karakter seseorang baik, maka akan tercipta masyarakat yang baik, dan dengan karakter masyarakat yang baik, disinilah jalan untuk membentuk karakter bangsa dan Negara yang baik pula. Keberadaan dan suksesnya suatu Negara sangat ditentukan oleh karakter yang dimiliki oleh masyarakatnya. Berangkat dari hal ini, Negara yang memiliki karakter kuat akan mampu menjadikan dirinya sebagai bangsa yang bermartabat dan disegani oleh bangsa-bangsa lain (A., 2010). Untuk itu, pendidikan karakter yang berkualitas setidaknya bisa diukur melalui beberapa faktor, seperti faktor guru, lingkungan dan lain sebagainya (Lubis, Rambe, Siregar, & Damanik, 2022).

Secara khusus, peningkatan kualitas pendidikan berada di tangan para guru selaku ujung tombak dalam proses pembelajaran di sekolah (Akmalia, 2019). Sekolah sebagai salah satu pusat pelaksana kegiatan pendidikan merupakan lembaga terstruktur yang memiliki peran dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sekolah juga sebagai institusi mikro yang berperan langsung dalam mencetak generasi Indonesia yang berkualitas sudah seharusnya mendapat perhatian besar dari pemerintah dan masyarakat. Sejalan dengan hal itu, sekolah yang berkorelasi dengan mutu sekolah,

idealnya akan menghasilkan input, proses dan output yang baik pula (Irani, AR, & Khairuddin, 2014).

Pendidikan agama islam secara umum bertujuan dalam membentuk kepribadian anak menjadi pribadi yang dapat mencerminkan ajaran-ajaran agama islam dan mempunyai nilai ketakwaan yang kokoh kepada Allah atau menjadi manusia sempurna di mata Allah (insan kamil) (Hakim & Iskandar, 2023; Sutarno, 2023). Tentunya, tujuan pendidikan agama Islam dapat dicapai dengan cara melaksanakan pembelajaran yang telah dirancang sesuai dengan hakikat tujuan Pendidikan Nasional (Indonesia, 2003). Pembelajaran tersebut berusaha mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, kreatif, dan menjadi manusia yang mandiri serta bertanggung jawab (Monalisa, Akmalia, Harahap, & Aulia, 2022). Pembelajaran yang baik dengan menggunakan berbagai media seperti berbasis teknologi informasi dapat meningkatkan minat belajar siswa (Nursyam, 2019). Dari pengertian di atas, minat dapat di artikan sebagai suatu rasa yang condong pada menyukai dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh. Minat juga didasari pada penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu hal diluar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka sudah dipastikan semakin besar pula minatnya (Fathani, 2016). Minat juga akan mempengaruhi proses belajar mengajar sehingga pembelajaran akan berjalan dengan lancar kalau disertai dengan minat.

Dalam suatu mata pelajaran, minat belajar harus dimiliki siswa dan tertanam dalam dirinya. Jika tidak, suatu mata pelajaran tersebut tidak akan diperoleh siswa ilmu pengetahuan yang sangat positif bagi kehidupannya. Sebaliknya, siswa yang mampu dengan mudah mendapat pengetahuan agama Islam, maka ia akan mudah juga melakukan hal-hal yang bersifat positif dalam kehidupan sehari-harinya. Logikanya, siswa yang memiliki pengetahuan agama serta berkarakter muslim dan telah di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, maka ia tidak hanya menerima kebaikan dunia semata melainkan akan memperoleh kebaikan akhirat juga. Oleh sebab itu, seorang guru hendaknya melakukan upaya dalam meningkatkan minat belajar siswa melalui nilai-nilai luhur agama dengan harapan agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik sesuai yang di inginkan. Dan sebagai seorang guru agama Islam, hendaknya guru melakukan upaya-upaya yang dapat membuat siswa senang dalam mengikuti pembelajaran. Adapun tugas guru dalam pembelajaran agama Islam meliputi penyampaian materi, membimbing, melatih, memotivasi, memfasilitasi, dan mengevaluasi hasil pembelajaran (Jazilah, 2021). Sehubungan dengan hal itu guru agama Islam dituntut untuk mampu memikirkan strategi yang bagus demi peningkatan mutu pendidikan agama Islam istri itu sendiri, meskipun pada kenyataannya guru memiliki keterbatasan waktu yang relatif singkat dikelas dengan para siswa dalam membimbing peserta didik disekolah.

Beberapa hasil penelitian terdahulu mengungkapkan bahwa pendidik harus memiliki pemahaman baik terhadap karakter fisik, etika dalam berperilaku, emosional, keagamaan, dan intelektual siswa (Muslim, 2019). Tak heran jika, untuk mendapatkan proses pembelajaran yang efektif guru perlu mengembangkan proses pembelajaran yang ideal, dimana mampu membuat siswa mengembangkan daya imajinatif dan kreatifitas dalam belajar sehingga melalui proses pembelajaran yang menarik dapat membangkitkan gairah motivasi peserta didik dalam menelaah dan memahami setiap materi-materi yang diberikan (Sari, Purba, Umayroh, Munawaroh, & Akmalia, 2022). Motivasi sendiri beragam faktornya, dimana setiap orang dapat termotivasi oleh beberapa kekuatan yang berbeda (Akmalia, 2021), yang dalam hal ini akan membangkitkan minat belajar siswa itu sendiri. Salah satu cara guru dalam meningkatkan minat belajar siswa dalam kelas bisa dilakukan dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik pada setiap materi yang akan disampaikan (Supriyono, 2018). Dengan menggunakan media pembelajaran konvensional terjadi peningkatan minat belajar (Nurgiansah, 2022). Tak hanya itu, media pembelajaran memiliki peran dalam meningkatkan minat belajar (Talizaro, 2018).

Dari beberapa hasil penelitian di atas, penelitian ini mencoba menganalisis secara spesifik bagaimana upaya guru PAI dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTS Al-Ikhlas Air Hitam.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para guru PAI dalam mengembangkan pembelajaran baik menggunakan strategi, model maupun media untuk meningkatkan minat belajar peserta didik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi kasus (*Case Study*). Dalam penelitian ini dilakukan analisis secara tajam terhadap berbagai faktor yang terkait dengan kasus tersebut sehingga akhirnya akan diperoleh kesimpulan yang akurat (Rafiko, 2017). Penelitian ini memusatkan diri secara intensif pada satu obyek tertentu yang mempelajarinya sebagai suatu kasus. Data studi kasus dapat diperoleh dari semua pihak yang bersangkutan, dengan kata lain data dalam studi ini dikumpulkan dari berbagai sumber (Rafiko, 2017). Informan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah, WKM Kurikulum, Guru Fikih, guru SKI dan guru akidah Akhlak.

Dalam memperoleh data dan informasi, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai sumber data. Data sekunder ialah berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Media dan strategi pembelajaran, Sumber dan bahan ajar pembelajaran. Sedangkan alat pengumpulan data melalui interview/wawancara, observasi dan dokumentasi serta studi literatur. Wawancara dilakukan untuk menggali berbagai informasi mengenai upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Data yang telah diperoleh dari wawancara disusun dalam catatan lengkap setelah didukung dari hasil observasi dan dokumentasi. Kemudian teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini mengacu pada sebuah konsep Milles & Huberman (Sugiyono, 2013) yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah direduksi ialah data yang memberikan gambaran yang tajam mengenai hasil pengamatan peneliti terkait dengan kompetensi guru SKI dalam melaksanakan pembelajaran kurikulum 2013 berbasis Sistem Kredit Semester (SKS). Kemudian peneliti melakukan penyajian data yang telah disusun secara sistematis dengan bentuk teks naratif agar nantinya memberikan kemudahan dalam penarikan kesimpulan yang bersifat sementara sehingga perlu di verifikasi untuk mendapatkan kesimpulan yang objektif. Untuk pengujian keabsahan data dilakukan dengan memperpanjang masa observasi, triangulasi, dan pengamatan secara seksama, dan mengadakan member and check agar informasi yang diperoleh dapat digunakan dalam penelitian sesuai dengan apa yang dimaksud informan (Sugiyono, 2012). Temuan data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Hasil observasi mengungkapkan bahwa dalam rangka memperoleh informasi tentang upaya yang dilakukan guru dalam meningkatkan minat belajar siswa di MTs Al-Ikhlas Air Hitam, salah satunya melalui pembelajaran yang menarik dan menyenangkan di dalam kelas. Guru berusaha menggunakan lagu-lagu islami sebagai pembuka di awal pembelajaran dengan tujuan agar peserta didik menjadi segar dan bugar mendengarkan lagu tersebut. Adapun lagu yang dinyanyikan bersama ialah lagu tentang Nabi dan Rosul serta kelahiran para masing-masing Nabi. Selain itu, upaya lain yang dilakukan guru ialah menambah jam belajar peserta didik di akhir sesi. Sejalan dengan hasil observasi di atas, hasil wawancara dengan guru Akidah Akhlak juga memaparkan bahwa:

“sebagai guru PAI, kami berinisiatif melakukan beberapa strategi di antaranya melakukan penambahan jam belajar di sekolah; memperbaiki metode mengajar yang menarik agar siswa lebih termotivasi memperhatikan saat kami menjelaskan”

Wakil kepala sekolah dalam hal ini, juga memaparkan bahwa:

“tak jarang ketika rapat bersama para guru, guru PAI meminta kepala sekolah untuk menyediakan media yang menarik agar para guru PAI dapat menentukan metode dan model

pembelajaran sesuai dengan materi yang dibahawa didalam kelas. Tujuannya agar pelaksanaan pembelajaran tidak monoton dan membosankan bagi siswa.”

Sejalan dengan hal itu, hasil wawancara dengan guru Fikih juga menegaskan bahwa: “Setiap akhir pertemuan, kami para guru PAI meminta siswa untuk latihan menjawab soal-soal yang diberikan. Apabila peserta didik berhasil dan mendapat poin yang tinggi, maka akan diberikan reward berupa makanan atau jajanan sehat. Hadiah ini memancing peserta didik agar lebih aktif lagi dalam pembelajaran PAI dan menumbuhkan perasaan ingin berlomba-lomba menjadi yang terbaik atau dengan kata lain minat belajar terhadap materi yang diberikan akan meningkat. Di sisi lain, kami juga selaku guru memberi hukuman bagi peserta didik yang mendapat nilai rendah tiga kali berturut-turut dengan punishmen berupa hapalan surat pendek atau menulis ayat alquran.”

Berdasarkan hasil wawancara di atas, jelaslah bahwa dalam upaya meningkatkan minat belajar peserta didi, guru PAI menggunakan beberapa strategi dengan harapan agar siswa dapat memperoleh pelajaran dengan baik ketika guru menyampaikan materi pelajaran PAI tersebut. Selain itu, strategi tersebut dimaksudkan untuk memudahkan guru melaksanakan tugasnya dalam proses pembelajaran di kelas.

Kendala yang ditemui Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa tidak bisa dipaksakan tetapi dapat dirangsang dengan bantuan guru karena seseorang melakukan sesuatu sesuai dengan kehendaknya sendiri dan bukan karena paksaan dan suruhan orang lain. Tidak adanya minat seorang anak terhadap suatu pelajaran akan menimbulkan kesulitan belajar. Siswa yang belajar tanpa adanya minat kemungkinan tidak sesuai dengan bakatnya dan tidak sesuai dengan kebutuhannya, kecakapannya, dan akibatnya timbul kesulitan dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. selain itu, minat juga berkaitan dengan motivasi siswa itu sendiri dalam mengikuti pelajaran PAI di kelas. Sejalan dengan hal itu, hasil wawancara dengan salah satu guru PAI mengungkapkan bahwa:

“menurut pengalaman kami dalam mengajar PAI di sekolah ini, terlihat motivasi belajar siswa memang kurang. Ini terlihat ketika mereka mengikuti pembelajaran PAI, kami menjelaskan materi anak-anakpun sibuk mengobrol di belakang. Sehingga hal tersebut menyadarkan kami, mungkin saja cara kami mengajar kurang menarik. Nah kami pernah mencoba melakukan penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menerapkan metode bermain kepada siswa, ternyata mereka cukup bersemangat mengikut pelajaran PAI. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, kami berkesimpulan bahwa cara atau pendekatan yang dilakukan seorang gruru menjadi hal yang menarik bagi mereka dan menambah semangat untuk mengikuti materi PAI yang di ajarkan”.

Hasil pengamatan juga tampak bahwa siswa yang ada di Sekolah MTs Al-Ikhlas Air Hitam ini mempunyai minat belajar yang kurang terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam. Karena terlihat mereka masih ribut di dalam kelas, keluar masuk kelas, tidak mengerjakan tugas rumah, dan sering terlambat. Padahal pelajaran ini merupakan pelajaran yang harus di pahami karena bekal kehidupan dunia dan akhirat. Kurangnya minat siwa terhadap Pendidikan Agama Islam (PAI) menyebabkan kondisi kelas yang kurang kondusif untuk melaksanakan pembelajaran, siswa kurang memperhatikan penjelasan dari guru dan ketika diberi kesempatan buat bertanya tidak ada yang menggunakan kesempatan untuk bertanya dikarenakan tidak fokus. Penyebab kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena guru menggunakan metode yang tidak bervariasi. Hal itulah yang menyebabkan mereka bosan dan menyebabkan kurangnya minat mereka terhadap pelajaran tersebut.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan minat belajar siswa terletak pada kemampuan guru dalam mengelola interaksi belajar mengajar, kondisi belajar dan membangun struktur

kognitifnya pada bangunan pengetahuan serta mempresentasakannya kembali secara benar. Di sisi lain guru sebagai pengelola pengajaran seharusnya berupaya menciptakan kebiasaan belajar bagi siswa untuk selalu belajar dengan giat sehingga menjadi motivasi bagi anak untuk meningkatkan minat belajarnya. Dalam proses pembelajaran, minat merupakan suatu hal yang besar pengaruhnya. Siswa yang kurang berminat terhadap suatu bidang studi, ia akan kurang memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung. Namun, dengan adanya minat siswa maka ia akan merasa senang terhadap pembelajaran. Karena, minat selalu diikuti perasaan senang. Untuk meningkatkan minat belajar siswa, banyak cara yang bisa digunakan antara lain, dengan membuat materi yang akan dipelajari semenarik mungkin dan tidak membosankan, baik dari bentuk buku materi, desain pembelajaran yang akan membebaskan siswa mengeksplor apa yang dipelajari, melibatkan seluruh domain belajar siswa (kognitif, afektif, psikomotorik) sehingga siswa menjadi aktif, maupun performansi guru yang menarik saat mengajar (Tasya Nabillah & Abadi, 2019). Tak hanya itu, menurut Sriyono guru dituntut untuk menguasai kelas dalam pengertian dapat mengendalikan dengan baik dan produktif. Mulai dari pengaturan ruangan, waktu belajar, mengelompokkan siswa, melakukan pengawasan, memberikan bantuan belajar, memotivasi siswa yang telah menurun perhatiannya sehingga pembelajaran tidak membosankan bagi siswa (Azizah Hanim Nasution, 2022).

Hasil wawancara dengan guru SKI memaparkan bahwa:

“Harus kami akui, pada awalnya memang pengetahuan dan kurangnya perhatian kami pada kondisi siswa kurang menyebabkan siswa menjadi acuh, sehingga kami baru menyadari bahwa metode dan pendekatan yang kami berikan kurang memberikan kesan menarik bagi siswa. Setelah di evaluasi, kami berusaha memperbaiki pembelajaran dengan melakukan strategi termasuk menggunakan metode yang melibatkan siswa dalam belajar, sehingga siswa menjadi merasa dilibatkan dan motivasi mereka untuk mengikuti materi PAI yang selama ini membosankan bagi mereka semakin meningkat.”

Selain itu, wawancara yang dilakukan dengan guru Fikih juga menjabarkan bahwa:

“setiap memulai pelajaran kami melakukan evaluasi singkat guna memperdalam materi yang telah lalu. Begitu juga ketika mengahiri materi pelajaran tentu kami lakukan evaluasi seperti latihan menjawab soal yang berkaitan dengan materi yang telah kami sampaikan tadi”.

Pendapat di atas memandang perlu evaluasi dalam setiap pembelajaran. Tentu tujuannya adalah untuk mengetahui sejauh mana pencapaian yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti materi pembelajaran PAI di kelas. Jika melihat informasi di atas, evaluasi juga memberikan koreksi bagi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru selama kurun waktu tertentu sehingga guru dapat berbenah diri dan mencari inovasi baru agar proses pembelajaran ke depan semakin lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara di atas, guru PAI dalam upaya untuk meningkatkan minat belajar siswa, dapat melakukan berbagai macam cara termasuk dengan membuat situasi belajar menyenangkan bagi siswa serta menyampaikan materi pelajaran yang menarik.

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang dijabarkan di atas, dapatlah disederhanakan, dalam tabel berikut:

| | |
|---|--|
| Upaya Guru PAI dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa | Guru menggunakan strategi pembelajaran dalam praktik mengajarnya. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan minat siswa dan kualitas pembelajaran yang dilangsungkan. Selain itu, dilakukan upaya lain untuk membuat pembelajaran semakin menarik. |
| Kendala yang ditemui Guru PAI dalam Upaya Meningkatkan Minat Belajar Siswa | Pemilihan strategi yang tepat tentu menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran. Selain itu, evaluasi juga menjadi perhatian, agar hasilnya dapat menjadi bahan pertimbangan di masa mendatang. |

Pembahasan

Pada dasarnya, minat di anggap sebagai suatu penerimaan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri individu itu sendiri. Sejak lahir minat tidak mengikuti seseorang melainkan diperoleh setelah seseorang mengenal aktivitas belajar atau memperoleh suatu pengalaman. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih cenderung menyukai sesuatu daripada yang lainnya. Minat juga bisa dilihat dari implementasi yang ditunjukkan seseorang melalui aktivitas yang berulang kali. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri (Sa'ud, Musthafa, & Sajawandi, 2021). Seseorang yang memiliki minat tinggi terhadap subjek tertentu cenderung akan positif dalam memberikan perhatian terhadap subjek lain.

Dalam proses belajar mengajar, guru dan siswa memiliki peranan penting. Fungsi siswa dalam proses belajar mengajar adalah sebagai subjek dan objek. Adapun sebagai subjek siswa menentukan hasil belajar dan sebagai objek siswalah yang menerima pelajaran dari guru. setiap siswa memiliki tahap perkembangan yang setiap tahap memerlukan bimbingan, pengarahan dan pendidikan agar berkembang secara maksimal menuju kedewasaan dan kematangan (Setiawan & Harfiani, 2005). Bahkan dalam setiap perkembangan siswa memerlukan bantuan dari orang dewasa untuk membantu anak agar mampu berdiri sendiri dengan memberikan ilmu pengetahuan, pembinaan sikap dan keterampilan menuju kedewasaan yang optimal. Untuk itu, guru harus mampu membangkitkan minat belajar siswanya demi kelancaran proses belajar mengajar, agar apa yang disampaikan oleh guru bisa diterima siswanya dengan baik. Berdasarkan paparan di atas, maka minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan dan timbul secara spontan dengan adanya rasa ingin tahu yang terinspirasi atau dipengaruhi oleh lingkungan (Nurhasanah & Sobandi, 2016). Tanpa adanya minat maka siswa tidak akan mengikuti pembelajaran dengan serius. Walaupun ia mengikuti pelajaran tetapi perasaannya tidak senang, sehingga pembelajaran sulit dipahami. Menurut Hamalik, kurangnya perhatian dan usaha belajar akan menghambat studinya peserta didik (Arbangi, 2016). Maka dari itu, seseorang yang memiliki minat terhadap pembelajaran maka ia akan memperhatikannya dengan seksama, ia akan merasa hal itu berguna bagi dirinya. Selain itu, kecenderungan seseorang untuk memperhatikan pembelajaran agar ia memperoleh informasi, pengetahuan atau ilmu melalui kegiatan belajar tersebut, karena ia merasa kegiatan tersebut merupakan hal yang penting untuk dipelajarinya (Dr. Masturin, 2022). Apabila seorang siswa memiliki minat belajar yang besar maka ia akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya apabila minat belajarnya kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah (Prastiwi Yuliani, 2014).

Guru merupakan seseorang yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Tugas seorang guru meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup, mengajar berarti mengembangkan ilmu pengetahuan dan keterampilan sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan siswa (Dwianti, Rekha, & Rahayu, 2021). Guru juga merupakan tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik disekolah (Afriza, 2013). Salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang ialah guru (Muhammad Iqbal Harisuddin, 2019). Tugas utama seorang guru adalah memberikan kinerja terbaik kepada siswa dalam mengembangkan potensi hingga tercapai prestasi yang tinggi bagi peserta didik. Dalam hal ini, kompetensi pertama yang harus dikuasai guru adalah mengenali karakteristik siswanya yang berbeda-beda. Atas dasar pemahaman tersebut, guru harus bekerja keras untuk mengeksplorasi berbagai upaya baik dari segi bentuk media, bahan ajar, dan metode pembelajaran untuk menciptakan kondisi yang sesuai bagi siswa, dan berkreasi sesuai perkembangannya.

Pada penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik, guru harus mampu menyiapkan pembelajaran yang dapat menarik rasa ingin tahu siswa dan menerapkan prinsip-prinsip pembelajaran yang mendidik dalam situasi pembelajaran riil. Pembelajaran yang mendidik tidak hanya mempengaruhi perubahan-perubahan pada aspek pengetahuan saja, tetapi juga pada aspek

pribadi siswa secara menyeluruh. Untuk itu, dalam melaksanakan pembelajaran guru PAI menggunakan pendekatan 5M yaitu Mengkait, Menanyakan, Mengamati, Membuat jejaring, dan melakukan uji coba. Hasil penelitian Ariani juga menegaskan bahwa peningkatan keterampilan guru Agama Islam dalam mengimplementasikan kurikulum 2013 dengan pendekatan 5M masih diperlukan pembinaan mengenai model-model pembelajaran, strategi, dan teknik pembelajaran (Ariani, 2017). Sedangkan menurut Supriyanto (Supriyanto, 2018) dalam penelitiannya memaparkan bahwa kehadiran model pembelajaran 5M merupakan adopsi dari konsep penelitian Dyer yang terkait dengan perilaku dan pola pikir orang-orang sukses dalam dunia bisnis.

Pendidikan agama Islam bertujuan untuk membentuk pribadi muslim setiap siswa. Dengan adanya pendidikan agama Islam maka siswa dapat dibina akhlaknya untuk menjadi lebih baik. Tidak hanya sekedar memperoleh pengetahuan di sekolah tetapi siswa juga dapat membiasakan dirinya untuk mengaplikasikan pendidikan agama yang telah diperolehnya. Baik itu di sekolah maupun di lingkungan sekitar tempat tinggalnya. Sehingga tercipta siswa yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia. Bukan hanya sekedar teori namun juga mengaplikasikan ilmu pengetahuannya. Guru pendidikan agama Islam merupakan seseorang yang bertanggung jawab untuk mencerdaskan anak didiknya. Sudah menjadi tanggung jawab seorang guru untuk memberikan arahan kepada siswa agar ia tahu perbuatan yang negatif dan positif, perbuatan yang bermoral dan yang tidak bermoral. Menjadi seorang guru, harusnya menyadari bahwa tugas dan tanggung jawabnya tidak dapat dilakukan oleh orang lain. Sehingga betul-betul tertanam dalam dirinya untuk memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru (Fatimah, Asy'ari, Sandria, & Nasucha, 2023; Komariah & Nihayah, 2023; Yamin, Basri, & Suhartini, 2023).

Minat belajar adalah salah satu hal yang sangat menentukan keberhasilan seorang siswa dalam belajar. Karena tanpa adanya minat maka siswa tidak akan mengikuti pembelajaran dengan serius. Walaupun ia mengikuti pelajaran tetapi perasaannya tidak senang, sehingga pembelajaran sulit dipahami. Menurut Oemar Hamalik dalam bukunya Kurangnya minat menyebabkan kurangnya perhatian dan usaha belajar sehingga menghambat studinya (Arbangi, 2016). Seorang yang memiliki minat terhadap pembelajaran maka ia akan memperhatikannya dengan seksama, ia akan merasa hal itu berguna bagi dirinya. Minat belajar adalah kecenderungan seseorang untuk memperhatikan pembelajaran agar ia memperoleh informasi, pengetahuan atau ilmu melalui kegiatan belajar tersebut, karena ia merasa kegiatan tersebut merupakan hal yang penting untuk dipelajarinya (Dr. Masturin, 2022).

Minat belajar seorang siswa dapat mempengaruhi hasil belajar yang ia peroleh. Apabila seorang siswa memiliki Minat belajar yang besar maka ia akan cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya apabila minat belajarnya kurang maka akan menghasilkan prestasi yang rendah (Prastiwi Yuliani, 2014). Jadi, dapat disimpulkan bahwa minat belajar sangat besar peranannya dalam proses pembelajaran. Minat akan menimbulkan rasa ketertarikan dalam diri siswa untuk belajar sehingga ia bisa fokus atau konsentrasi pada penyampaian materi dan mampu memahami dengan baik segala yang dijelaskan oleh gurunya. Tentu saja hal ini akan menjadikan seorang siswa memiliki prestasi yang baik di Sekolah. Minat mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh tanpa ada perasaan dipaksa atau tekanan dari orang lain. Sebab, ia merasa kegiatan itu penting untuk dirinya atau memiliki manfaat baginya jika dikerjakan. Selama ia melakukan kegiatan yang diminati maka ia akan selalu merasa senang karena adanya ketertarikan terhadap kegiatan itu. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai landasan dalam pengembangan dan penelitian selanjutnya dengan topik upaya Guru dalam meningkatkan minat belajar siswa. Pemilihan strategi yang tepat dalam proses pembelajaran, menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai tujuan pembelajaran yang dilaksanakan.

KESIMPULAN

Minat merupakan tindakan dalam melakukan sesuatu dengan adanya sifat sukarela atau ikhlas, tanpa adanya tekanan khusus untuk melakukan sesuatu hal tersebut. Minat berpengaruh besar pada proses pembelajaran, apabila materi pelajaran tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan tertarik untuk belajar dengan baik. Untuk menimbulkan minat belajar pada siswa guru bisa menggunakan indikator minat belajar seperti perasaan senang, melibatkan siswa dalam proses pembelajaran, ketertarikan dan perhatian siswa. Minat belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Al-Ikhlas Air Hitam menunjukkan bahwa minat belajar dapat digolongkan baik. Karena, hal ini dapat di lihat ketika proses pembelajaran berlangsung mereka ada yang serius dan ada yang tidak, terbukti saat masih proses pembelajaran sedang berlangsung masih ada yang ribut dan mengganggu teman yang lainnya. Upaya yang dilakukan guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam di MTs Al-Ikhlas Air Hitam yaitu dengan membuat materi menjadi menarik, menggunakan metode mengajar yang bervariasi, menguasai materi pembelajaran, melakukan pendekatan dengan siswa, serta memberikan hadiah sebagai bentuk apresiasi terhadap usaha siswa. Selain itu, untuk mengatasi permasalahan kelas yang bising, guru pendidikan agama Islam melakukan pembelajaran di mushallah dan di luar kelas sekitar lingkungan sekolah. Faktor pendukung guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan minat belajar siswa dapat dilihat dari beberapa aspek seperti: sarana dan prasarana yang mendukung, jadwal belajar Pendidikan Agama Islam, kefokusannya siswa dalam pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru Pendidikan Agama Islam yaitu daya serap siswa yang kurang dalam memahami penjelasan dari guru.

REFERENSI

- A., D. K. (2010). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Afriza. (2013). *Manajemen Kelas*. Afriza.
- Akmalia, R. (2019). *Pengaruh Perilaku Individu, Kelompok Dan Tim Kerja Terhadap Kinerja Guru Di Sekolah Menengah Atas Negeri 3 Medan*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Akmalia, R. (2021). Intensitas Motivasi Berprestasi Melalui Pembelajaran Daring. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 10(3), 1–11. <https://doi.org/10.22373/pjp.v10i3.12174>
- Arbangi. (2016). *Manajemen Mutu Pendidikan*. Prenada Media.
- Ariani, P. (2017). Peningkatan Keterampilan Guru Agama Islam dalam Mengimplementasikan Kurikulum 2013 dengan Pendekatan 5 M. *Andragogi*, V No. 2 Ju, 149.
- Azizah Hanim Nasution. (2022). *Model Manajemen Perilaku Lingkungan Hidup Pada Komunitas Sekolah*. Cv. Azka Pustaka.
- Dr. Masturin, S. A. M. A. (2022). *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multikultural*. Penerbit Lawwana.
- Dwianti, I. Novita., Rekha, R. ulianti dan, & Rahayu, E. T. (2021). Pengaruh Media Power point dalam pembelajaran jarak jauh terhadap aktivitas Kebugaran jasmani siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(4), 295–307. <https://doi.org/10.5281/zenodo.5335922>
- Fathani, H. (2016). MANUSIA DAN PAEDAGOGIK (Telaah atas Manusia sebagai Subjek dan Objek Pendidikan). *Al Daulah : Jurnal Hukum Pidana Dan Ketatanegaraan*, 5(2), 326–340. <https://doi.org/10.24252/ad.v5i2.4852>
- Fatimah, F. S., Asy'ari, H., Sandria, A., & Nasucha, J. A. (2023). Learning Fiqh Based on the TAPPS (Think Aloud Pair Problem Solving) Method in Improving Student Learning Outcomes. *At-Tadzkiir: Islamic Education Journal*, 2(1), 1–15. <https://doi.org/10.59373/attadzkiir.v2i1.13>

- Hakim, M. N., & Iskandar, M. N. (2023). Pengembangan Bakat Dan Minat Dengan Manajemen Peserta Didik. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 26–37. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.17>
- Indonesia, P. R. UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. , 2 UU No. 20 Tahun 2003 § (2003).
- Irani, U., AR, M., & Khairuddin. (2014). Implementasi manajemen strategik dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 58–70.
- Jazilah, U. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Teknologi Informasi dan Komunikasi. *Ilmuna: Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.54437/ilmuna.v3i1.211>
- Komariah, N., & Nihayah, I. (2023). Improving The Personality Character of Students Through Learning Islamic Religious Education. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 65–77. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.15>
- Lubis, S. P., Rambe, N. Z., Siregar, S., & Damanik, A. G. (2022). Manajemen Kepala Madrasah Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Religius Siswa Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Informasi Keagamaan, Manajemen Dan Strategi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (IKaMaS)*, 2(1), 42–46.
- Monalisa, F. N., Akmalia, R., Harahap, A. S. S., & Aulia, P. F. (2022). Upaya Dalam Menumbuhkan Karakter Agamis Siswa Pada Bulan Suci Ramadhan Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Binjai. *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(2), 206–222.
- Muhammad Iqbal Harisuddin, S. T. M. P. (2019). *Secuil Esensi Berpikir Kreatif & Motivasi Belajar Siswa*. Pantera Publishing.
- Muslim, M. F. (2019). *Implementasi Kompetensi Pedagogik Guru Mata Pelajaran Rumpun PAI Dalam Melaksanakan Pembelajaran (Studi Kasus Pada Guru MAN 1 Yogyakarta)*. State Islamic University Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Nurgiansah, T. H. (2022). Meningkatkan Minat Belajar Siswa dengan Media Pembelajaran Konvensional dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(3), 1529–1534. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i3.4902>
- Nurhasanah, S., & Sobandi, A. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 1(1), 128. <https://doi.org/10.17509/jpm.v1i1.3264>
- Nursyam, A. (2019). Peningkatan minat belajar siswa melalui media pembelajaran berbasis teknologi informasi. *Ekspose: Jurnal Penelitian Hukum Dan Pendidikan*, 18(1), 811–819. <https://doi.org/10.30863/ekspose.v18i1.371>
- Prastiwi Yuliani, suchatiningih D. W. P. (2014). Pengaruh Fasilitas Belajar, Pengelolaan Kelas, Dan Lingkungan Keluarga Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Melalui Motivasi Belajar Siswa Kelas Xi Ma Al-Asror Kota Semarang. *Economic Education Analysis Journal*, 3(1), 24–30.
- Rafiko, S. M. (2017). *Strategi guru bimbingan konseling dalam mengatasi perilaku prokrastinasi akademik siswa di MAN 2 Batusangkar*.
- Sari, L., Purba, R., Umayroh, R., Munawaroh, S., & Akmalia, R. (2022). Penerapan Pendekatan Heuristik dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Peserta Didik di Madrasah Ibtidaiyah. *Akademi Pendidikan*, 13(2), 199–209. <https://doi.org/10.47200/aoej.v13i2.1234>
- Sa'ud, U. S., Musthafa, B., & Sajawandi, L. (2021). *Model Pembelajaran Membaca Terpadu berbasis Sastra Anak untuk Meningkatkan Minat dan Kemampuan Membaca Siswa Sekolah Dasar Kelas Rendah*. Penerbit NEM.

- Setiawan, H. R., & Harfiani, R. (2005). *Manajemen Peserta Didik: (Upaya Peningkatan Kualitas Lulusan*. Medan: umsu press.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Administratif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supriyanto, E. (2018). *Desain Kurikulum Berbasis SKS dan Pembelajaran untuk Sekolah Masa Depan*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Supriyono. (2018). Pentingnya Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Sd. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 43–48. <https://doi.org/10.26740/eds.v2n1.p43-48>
- Sutarno, S. (2023). Supervision Management in Improving Madrasah Achievement in State Aliyah Madrasas. *Kharisma: Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 2(1), 53–65. <https://doi.org/10.59373/kharisma.v2i1.21>
- Talizaro. (2018). Peranan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.113>
- Tasya Nabillah, & Abadi, A. P. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.
- Yamin, M., Basri, H., & Suhartini, A. (2023). Learning Management in Salaf Islamic Boarding Schools. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 2(1), 25–36. <https://doi.org/10.59373/attadzkir.v2i1.10>